BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, integrated reporting (IR) semakin dipandang sebagai mekanisme penting untuk mengkomunikasikan bagaimana perusahaan menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan (ESG) demi penciptaan nilai jangka panjang. Kualitas IR menjadi tolok ukur kredibilitas dan transparansi perusahaan di hadapan investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya terutama di sektor yang sensitif terhadap risiko dan kepercayaan publik seperti perbankan. Namun, ukuran dan determinan kualitas IR masih menjadi topik penelitian aktif karena kompleksitas keterkaitan antara tata kelola perusahaan dan praktik pelaporan. (Erin,2025)

Diperlukan suatu jenis pelaporan yang mencakup informasi non keuangan untuk melengkapi suatu laporan keuangan. *Integrated Reporting* adalah pendekatan pelaporan yang menyatukan informasi keuangan dan non-keuangan dalam satu laporan tunggal. *Integrated Reporting* yang dikembangkan oleh International *Integrated Reporting* Council (IIRC), adalah sebagai bentuk pelaporan yang dapat melengkapi seluruh kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan baik informasi keuangan maupun non-keuangan. Dalam menggambarkan akuntanbilitas perusahaan kepada para pengguna, *Integrated Reporting* dapat mempengaruhi cara perusahaan mengkomunikasikan nilai perusahaan dalam jangka pendek dan panjang dengan menunjukkan bagaimana perusahaan berinteraksi dengan kondisi sosial, lingkungan dan investor yang dapat

berdampak pada penciptaaan nilai perusahaan. (IAPI, 2013)

Integrated Reporting berperan dalam meningkatkan kualitas informasi yang tersedia bagi penyedia modal keuangan melalui penerapan pendekatan pelaporan yang terintegrasi dan efisien. Pendekatan ini mengharmonisasikan berbagai dimensi pelaporan serta mengungkap faktor-faktor material yang memengaruhi kemampuan organisasi dalam menciptakan nilai secara berkesinambungan. Lebih lanjut, Integrated Reporting memperkuat akuntabilitas dan pengelolaan terhadap beragam bentuk modal—keuangan, manufaktur, intelektual, manusia, sosial dan hubungan, serta alam—dengan menekankan keterkaitan dan saling ketergantungan di antara modal-modal tersebut. Praktik ini juga mendukung penerapan pemikiran terpadu, proses pengambilan keputusan, dan tindakan strategis yang berorientasi pada penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang (Omotoso,2025)

Indonesia masih menjadi negara yang paling banyak melaporan sustainability report dibanding negara-negara tetangga, namun pelaporan sustainability report di Indonesia belum sepenuhnya memenuhi pedoman dari Global Reporting Initiative (GRI). Mulai tahun 2017 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta wajib menyiapkan sustainability report. Selain itu, OJK berencana menerbitkan peraturan yang mewajibkan bank untuk meminta laporan keberlanjutan dari perusahaan sebelum menyetujui permintaan kredit dari calon debiturnya. Dengan rencana peralihan dari Sustainability Report ke *Integrated Reporting*, perusahaan- perusahaan yang tercatat di BEI harus mempersiapkan diri untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam *Integrated Reporting*

sehingga ketika Indonesia beralih menggunakan pedoman *Integrated Reporting* perusahaan-perusahaan tersebut dapat dengan cepat menyesuaikan unsur laporan keuangannya dengan *Integrated Reporting* tersebut. Di Indonesia, terdapat beberapa perusahaan yang menyatakan telah menerapkan *Integrated Reporting* antara lain PT Aneka Tambang, Tbk., PT Semen Indonesia, Tbk., PT United Tractors, Tbk., dan PT Pertamina, Tbk

Pengungkapan IR memiliki hubungan yang positif terhadap corporate governance. Karena semakin tinggi tingkat dari implementasi IR, maka corporate governance akan lebih efektif, artinya Ketika sebuah perusahaan telah menerapkan dan mengimplementasikan IR maka perusahaan tersebut akan menyajikan transparansi dan prioritas kendala terhadap kualitas keterbukaan informasi bagi para pemangku kepentingan.

Yulyan *et al.,* (2021) dalam *The Influence of Good Corporate Governance and Company Age on Integrated Reporting* menunjukkan hasil ukuran dewan komisaris, dewan komisaris, umur perusahaan, ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap *Integrated Reporting* sedangkan komite audit, dan kehadiran rapat komite tidak berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurnianto (2020) dalam penelitiannya menghasilkan Rapat komite audit berpengaruh terhadap implementasi *Integrated Reporting*. Penelitian Mandalika (2020) terkait pengaruh Coporate Governance terhadap luas pengungkapan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan hasil proporsi komisaris independen, keahlian komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap implementasi *Integrated*

Reporting. Hanya rapat komite audit yang berpengaruh terhadap implementasi *Integrated Reporting*. Liana *et al*. (2020) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*. Penelitian Hapsari (2019) dalam penelitiannya terkait implikasi corporate governance terhadap pelaksanaan *Integrated Reporting* pada perusahaan BUMN non keuangan yang menunjukkan hasil kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap pelaksanaan *Integrated Reporting*.

Adanya perbedaan hasil dari penelitian pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap IR maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Kualitas *Integrated Reporting* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023"**

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah yang muncul saat ini adalah:

1. Belum banyak perusahaan yang menerapkan *Integrated Reporting* pada laporan keuangannya serta belum diwajibkannya implementasi *Integrated Reporting* di Indonesia.
2. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap kualitas *integrated reporting*

1.2.2 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data penelitian ini dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023
2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit pada kualitas *Integrated Reporting* perusahaan perbankan.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kualitas *Integrated Reporting* pada perusahaan perbankan periode 2021- 2023 ?

2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kualitas *Integrated Reporting* pada perusahaan perbankan periode 2021 – 2023?

3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas *Integrated Reporting* pada perusahaan perbankan periode 2021- 2023

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kualitas *Integrated Reporting* pada perusahaan perbankan periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kualitas *Integrated Reporting* pada perusahaan perbankan periode 2021- 2023
3. Untuk mengetahui apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas *Integrated Reporting* pada perusahaan perbankan periode 2021- 2023

1.4 Kegunaan Penelitian

Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai pengaruh Dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kualitas *Integrated Reporting* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama terhadap perusahaan perbankan di Indonesia.

3. Bagi Investor

   Penelitian ini di harapkan mampu menjadi tambahan untuk investor dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit pada perusahaan perbankan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dijadikan bahan dalam memahami mekanisme *Good Corporate Governance* sehingga mampu memahami kualitas *Integrated Reporting* perusahaan.